

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Perencanaan penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kurikulum 2013 mengenai pengembangan ranah sikap di SMPN 1 Kaliwungu Kudus tidak ditulis dengan jelas dan tersirat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi bersifat lebih umum dan terintegrasi dalam perencanaan ranah pengetahuan dan keterampilan.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 merupakan realisasi dan tindak lanjut dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas. Perencanaan pendidikan akhlak yang bersifat umum tadi, dalam proses pembelajaran disampaikan secara lebih jelas dan mendetail. Penanaman nilai-nilai akhlak merupakan pembelajaran tidak langsung yang dalam pelaksanaannya terintegrasi dengan pembelajaran langsung. Integrasi dalam proses pembelajaran disini, bahwa pembelajaran tidak langsung KI-1 (sikap spiritual) dan KI-2 (sikap sosial) tidak terpisahkan dalam pembelajaran langsung KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (keterampilan). Jadi pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dalam ranah sikap menjadi satu kesatuan dalam pengetahuan dan keterampilan. Dan masuknya materi atau nilai-

nilai akhlak yang diajarkan secara kontekstual tidak harus di depan atau di belakang pembelajaran tetapi terintegrasi (terjadi selama pembelajaran). Di SMPN 1 Kaliwungu Kudus dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan *scientific* yang dikembangkan dalam beberapa metode pembelajaran untuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak. Metode tersebut diantaranya; metode ceramah, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian hadiah dan hukuman. Sebagaimana dalam kurikulum 2013 materi sikap bukan diajarkan dengan teori tetapi diajarkan dengan percontohan. Materi sikap itu meliputi materi sikap spiritual (KI-1); beriman, bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta materi sikap sosial (KI-2); jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri.

Penanaman nilai-nilai akhlak yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki dan mengembangkan akhlakul karimah siswa akan berhasil jika lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat saling bekerja sama dan bersinergi dengan baik. Di lingkungan sekolah kepala sekolah bersama para guru mata pelajaran (tidak hanya guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti saja, tetapi guru mata pelajaran yang lainnya) melakukan koordinasi bersama untuk saling membantu dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak. Lingkungan keluarga juga diminta untuk memantau dan membimbing akhlak anak ketika berada di rumah. Lingkungan masyarakat yang kondusif bagi anak juga

berperan penting untuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut agar lebih proaktif demi terwujudnya akhlak yang baik pada diri anak.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat pada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, penulis juga mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada bapak ibu guru seharusnya berusaha untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan mendidik keagamaan dan akhlak sehingga apa yang didapat siswa tidak hanya pengetahuan umum saja tetapi mereka juga mendapatkan pengetahuan agama dan akhlak dari apa yang diajarkan dan dididik oleh bapak ibu guru.
2. Kepada para siswa seharusnya berusaha untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan penghayatan ajaran agama secara umum serta akhlakul karimah secara khusus supaya dapat menjalani kehidupan secara beriringan dan seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
3. Kepada lingkungan keluarga (orang tua di rumah) dan lingkungan sosial masyarakat secara umum seharusnya ikut memperhatikan, mengontrol dan mendidik akhlak anak-anak mereka demi terwujudnya akhlakul karimah dan menjadi generasi penerus bangsa yang diharapkan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia.